

*Pendidikan Ibu, Umur Ibu, Dan Jumlah Anak Sekarang Dengan Jumlah Anak Yang Diinginkan Di Indonesia*

**Judul Penelitian:**

*Hubungan Antara Pendidikan Ibu, Umur Ibu, Dan Jumlah Anak Sekarang Dengan Jumlah Anak Yang Diinginkan Di Indonesia (Analisis Hasil SDKI 2012)*

*The Relationship Between Mother's Education, Age, and Number of Living Children With Desired Number of Children In Indonesia*

**Judul Publikasi:**

*Pendidikan Ibu, Umur Ibu, Dan Jumlah Anak Sekarang Dengan Jumlah Anak Yang Diinginkan Di Indonesia*

**Penulis:**

Noni Mardeka Sary\*)

\*) PNS pada Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah dan saat ini sedang menempuh pendidikan S-2 pada Program Studi Kependudukan, Universitas Sriwijaya Palembang

**Alamat Korespondensi:**

Noni Mardeka Sary (e-mail : nonimardekasary@yahoo.com)

Program Studi Kependudukan, Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, Palembang, Jalan Padang Selasa 534, Telepon (0711) 352132, 354222, Faksimili (0711) 317202, 320310, Bukit Besar Palembang, Sumatera Selatan 30139.

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN IBU, UMUR IBU, DAN JUMLAH ANAK SEKARANG DENGAN JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN DI INDONESIA (Analisis Hasil SDKI 2012)**

*(The Relationship Between Mother's Education, Age, and Number of Living Children With Desired Number of Children In Indonesia)*

Noni Mardeka Sary\*)

\*) PNS pada Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah dan saat ini sedang menempuh pendidikan S-2 pada Program Studi Kependudukan, Universitas Sriwijaya Palembang

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** : Peran suami istri dalam upaya pengendalian jumlah penduduk sangat penting yaitu melalui pengambilan keputusan untuk memiliki anak dan berapa jumlah anak yang mereka inginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, umur ibu, dan jumlah anak sekarang terhadap jumlah anak yang diinginkan di Indonesia.

**METODE** : Desain penelitian *cross sectional* menggunakan data dari SDKI 2012, dianalisis menggunakan uji *chi square*

**HASIL** : Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, umur ibu, dan jumlah anak sekarang dengan jumlah anak yang diinginkan, masing-masing dengan nilai p-value  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

**KESIMPULAN** : Proporsi ibu yang menginginkan anak  $\leq 2$  anak yaitu 56,2 %. Berdasarkan penelitian, disarankan pemerintah bersama masyarakat agar selalu berupaya untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan tentang program KB.

**KATA KUNCI** : Jumlah Anak Sekarang, Jumlah Anak yang Diinginkan, Pendidikan, Umur Ibu,

## **ABSTRACT**

**BACKGROUND** : The role of husband and wife in effort to control the population was very important which is through the decision to have children and how many children they want. This study aims to determine the relationship of mother's education, age, and number of living children on desired number of children in Indonesia .

**METHODS** : a cross sectional study design using data from the Indonesia Demographic and Health Survey 2012 were analyzed using *chi square* test

**RESULTS** : There is a significant relationship between mother's education, age, and number of living children with desired number of children, each with p-value  $0.000 < \alpha = 0.05$  .

**CONCLUSION** : The proportion of women who want children  $\leq 2$  is 56.2 % . Based on research , government with communities should to improve education and knowledge of family planning programs.

**KEYWORDS** : Age's Mother, Desired Number of Children, Education, Number of Living Children.

## **A. LATAR BELAKANG**

Persoalan kependudukan hingga saat ini menjadi hal yang sangat penting dan harus dihadapi dan dicarikan pemecahannya oleh hampir seluruh negara di dunia terutama negara-negara berkembang. Permasalahan kependudukan yang dihadapi di Indonesia saat ini adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, dan kualitas penduduk yang relatif rendah.

Dalam rangka mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia, sejak tahun 1970 pemerintah telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Di masa Orde Baru, Program KB mencapai masa keemasan karena keberhasilannya dalam menekan laju fertilitas dan pertumbuhan penduduk.

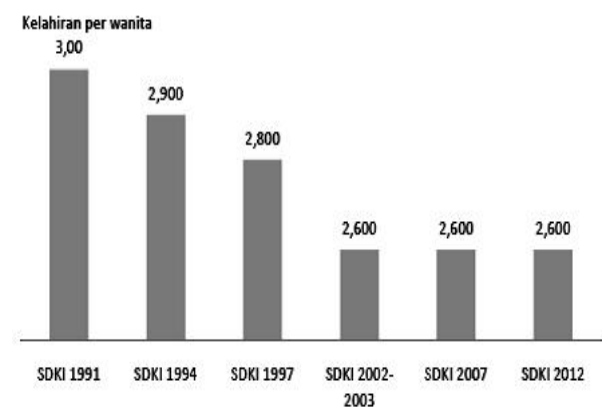
Keberhasilan KB pada masa orde baru terjadi melalui sosialisasi keluarga kecil (NKKBS/Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) dan kampanye penggunaan alat kontrasepsi secara gratis dan besar-besaran (Suyono dalam Hartoyo, Latifah, dan Mulyani, 2011). Program ini terbukti berhasil menurunkan angka kelahiran total secara signifikan dari 6 anak menjadi sekitar 2,75 anak per keluarga.

Namun keberhasilan Program Keluarga Berencana mengalami penurunan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satunya dapat

dilihat dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010, yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dan diproyeksikan bahwa jumlah ini akan bertambah terus mencapai 248,2 juta jiwa pada tahun 2015 (Adioetomo, 2011; BPS, 2010).

Selain itu, juga terlihat dari angka fertilitas total (Total Fertility Rate/ TFR) yang tidak mengalami penurunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sejak tahun 2002-2012 (lihat gambar 1).

**Gambar 1.1. Tren Angka Kelahiran Total, Indonesia 1991-2012**



Sumber : BPS, 2013

TFR yang berada pada level 2,6 merupakan permasalahan nasional, karena angka tersebut melampaui dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009 – 2014 yang menetapkan TFR pada level 2,1 (Bappenas, 2013). Hal ini berpotensi terjadinya peledakan angka kelahiran (*baby booming*) di masa datang.

Terkait hal ini, Febrero dan Schwartz (dalam Hartoyo, Latifah, dan Mulyani, 2011) mengatakan fenomena melambatnya penurunan angka kelahiran di Indonesia menunjukkan adanya perubahan terhadap beberapa hal.

*Pertama*, kecenderungan orang tua dalam memaknai kehadiran anak ataupun alasan orang tua untuk memiliki anak. Pada masyarakat perdesaan, anak merupakan sumberdaya ekonomi dan aset masa kini, sehingga kehadiran anak sangat diharapkan dalam keluarga. *Kedua*, kecenderungan jumlah anak yang diinginkan orang tua. Keluarga yang merasa khawatir dengan kondisi kesepian (*loneliness*) di masa tua maka anak diharapkan akan memberikan jaminan dan perlindungan di hari tua. Hal ini mendorong keluarga untuk memiliki anak dalam jumlah yang lebih banyak (Hoffman *et al* dalam Rijken dan Knijn, 2009).

Tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana sangat tergantung kepada komitmen pemerintah, kualitas sumber daya manusia yang memadai khususnya tenaga PKB/PLKB di lini lapangan, peran serta tokoh masyarakat dan pasangan suami istri yang menjadi sasaran program KB. Peran suami istri dalam upaya pengendalian jumlah penduduk yaitu melalui pengambilan keputusan untuk memiliki anak dan berapa jumlah anak yang mereka inginkan.

Jumlah anak yang diinginkan oleh pasangan suami istri ditentukan oleh faktor sosial dan ekonomi serta budaya (Khongji, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Miller dan Pasta ( dalam Buhler, Goldstein, dan Hin, 2011) mengemukakan bahwa determinan jumlah anak yang diinginkan diantaranya adalah umur, pekerjaan, pendapatan, gender, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pendidikan ibu, jumlah anak sekarang, dan umur ibu dengan jumlah anak yang diinginkan di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dasar SDKI 2012, yang mencakup 33 provinsi di Indonesia. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dalam rangka mempelajari dan menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dengan jumlah anak yang diinginkan.

Proses seleksi data dilakukan dalam dua tahap, pertama memilih responden yang berjenis kelamin wanita berusia 15-49 tahun berjumlah 8225 responden. Kedua, menyeleksi wanita yang berstatus menikah dengan mengeluarkan jumlah wanita yang tidak menikah dan berstatus hidup bersama sebesar 79 responden, sehingga menghasilkan sampel penelitian sebesar 8146 responden.

774 responden dari 8146 perempuan adalah data tidak lengkap (missing data) sehingga jumlah akhir yang dianalisis sebesar 7372 responden. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Chisquare*, dengan batas kemaknaan  $\alpha$  value  $> 0,05$ .

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada responden yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen (jumlah anak yang diinginkan) dan variabel independen ( umur ibu, jumlah anak yang dimiliki, dan pendidikan ibu). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

#### a. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Diinginkan

Berdasarkan jumlah anak yang diinginkan, 8146 responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu jumlah anak yang diinginkan  $\leq 2$  anak dan jumlah anak yang diinginkan  $> 2$  anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Diinginkan di Indonesia**

| Jumlah Anak yang Diinginkan | Jumlah | Persen |
|-----------------------------|--------|--------|
| $\leq 2$ anak               | 4142   | 56.2   |
| $> 2$ anak                  | 3230   | 43.8   |
| Total                       | 7372   | 100.0  |

Distribusi ibu/wanita menurut jumlah anak yang diinginkan menunjukkan bahwa kebanyakan ibu menginginkan jumlah anak sebanyak  $\leq 2$  anak dengan jumlah 56,2 %, sedangkan ibu yang menginginkan jumlah anak  $> 2$  anak ada sebanyak 43,8 %.

#### b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu,  $<$  SMA dan  $\geq$  SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan | Jumlah | Persen |
|------------|--------|--------|
| $<$ SMA    | 4470   | 60.6   |
| $\geq$ SMA | 2902   | 39.4   |
| Total      | 7372   | 100.0  |

Dari tabel 2 terlihat bahwa dari 7372 responden, pendidikan sebagian besar responden didominasi tingkat pendidikan

<SMA dengan persentase 60,6 %, lebih besar dari responden yang berpendidikan  $\geq$ SMA yang persentasenya 39,4 %.

**c. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Pada penelitian ini, umur responden dibagi menjadi 2 yaitu, umur < 35 tahun, dan  $\geq$  35 tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

| Umur            | Jumlah | Persen |
|-----------------|--------|--------|
| < 35 tahun      | 4000   | 54.3   |
| $\geq$ 35 tahun | 3372   | 45.7   |
| Total           | 7372   | 100.0  |

Dari Tabel 3, terlihat bahwa responden berumur < 35 tahun lebih besar persentasenya (54,3 %) dibandingkan umur  $\geq$  35 tahun (45,7 %).

**d. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Sekarang.**

Jumlah anak yang dimiliki responden dibagi menjadi 2 yaitu,  $\leq$  2 anak dan > 2 anak. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Sekarang**

| Jumlah anak sekarang | Jumlah | Persen |
|----------------------|--------|--------|
| $\leq$ 2 anak        | 5009   | 67.9   |
| > 2 anak             | 2363   | 32.1   |
| Total                | 7372   | 100.0  |

Tabel 4 menunjukkan responden yang jumlah anaknya  $\leq$  2 anak persentasenya lebih tinggi (67,9 %) dibandingkan dengan responden yang jumlah anaknya > 2 (32,1 %).

**2. Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel dependen (jumlah anak yang diinginkan) dengan variabel dependen (umur ibu, pendidikan ibu, dan jumlah anak sekarang). Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square, dengan batas kemaknaan  $\alpha$  value > 0,05 (C. 1 = 95 %). Bila p value > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya bila p value < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

**a. Hubungan antara pendidikan dan jumlah anak yang diinginkan**

Hasil pengolahan data hubungan antara pendidikan ibu dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 5. Tabulasi silang antara pendidikan dan jumlah anak yang diinginkan di Indonesia**

| PEN-<br>DIDIK<br>AN | JUMLAH ANAK<br>DIINGINKAN |      |          |      | Total | P<br>Value |
|---------------------|---------------------------|------|----------|------|-------|------------|
|                     | ≤ 2 anak                  |      | > 2 anak |      |       |            |
|                     | N                         | %    | N        | %    |       |            |
|                     | < SMA                     | 2367 | 53.0     | 2103 | 47.0  | 4470       |
| ≥ SMA               | 1775                      | 61.2 | 1127     | 38.8 | 2902  | 0,000      |
| Jumlah              | 4142                      | 56.2 | 3230     | 43.8 | 7372  |            |

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh bahwa, persentase ibu yang menginginkan anak ≤ 2 semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya pendidikan ibu. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan jumlah anak yang diinginkan.

**b. Hubungan antara umur dan jumlah anak yang diinginkan**

Hasil pengolahan data hubungan antara umur ibu dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 6. Tabulasi silang antara umur dan jumlah anak yang diinginkan di Indonesia**

| UMUR          | JUMLAH ANAK<br>DIINGINKAN |      |          |      | Total | P<br>Value |
|---------------|---------------------------|------|----------|------|-------|------------|
|               | ≤ 2 anak                  |      | > 2 anak |      |       |            |
|               | N                         | %    | N        | %    |       |            |
|               | < 35<br>tahun             | 2374 | 59.4     | 1626 | 40.6  | 4000       |
| ≥ 35<br>tahun | 1768                      | 52.4 | 1604     | 47.6 | 3372  | 0,000      |
| Jumlah        | 4142                      | 56.2 | 3230     | 43.8 | 7372  |            |

Hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh bahwa, persentase ibu yang menginginkan anak > 2 semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya umur ibu. Atau dengan kata lain, semakin muda usia ibu kecenderungan menginginkan anak ≤ 2 semakin besar. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan jumlah anak yang diinginkan.

**c. Hubungan antara jumlah anak sekarang dan jumlah anak yang diinginkan**

Hasil pengolahan data hubungan antara jumlah anak sekarang dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh sebagai berikut :



**Tabel 7. Tabulasi silang antara jumlah anak sekarang dan jumlah anak yang diinginkan di Indonesia**

| JUMLAH ANAK SEKARANG | JUMLAH ANAK DIINGINKAN |      |          |      | Total | P Value |
|----------------------|------------------------|------|----------|------|-------|---------|
|                      | ≤ 2 anak               |      | > 2 anak |      |       |         |
|                      | N                      | %    | N        | %    |       |         |
| ≤ 2 anak             | 3286                   | 65.6 | 1723     | 34.4 | 5009  | 0,000   |
| > 2 anak             | 856                    | 36.2 | 1507     | 63.8 | 2363  |         |
| Jumlah               | 4142                   | 56.2 | 3230     | 43.8 | 7372  |         |

Hubungan jumlah anak sekarang dengan jumlah anak yang diinginkan nampaknya berbentuk hubungan positif, artinya semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka akan semakin banyak juga jumlah anak yang diinginkannya. Atau sebaliknya bila keluarga saat ini mempunyai anak sedikit, akan cenderung menginginkan anak yang sedikit pula. Hasil uji statistik dihasilkan p value = 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak sekarang dengan anak yang diinginkan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang menginginkan jumlah anak ≤ 2 jumlahnya lebih banyak yaitu 56,2 %, sedangkan wanita yang menginginkan anak banyak (>2 anak ) jumlahnya hanya 43,8%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan program

KB, terbukti dengan sudah banyaknya wanita yang menginginkan anak yang sedikit (≤ 2 anak). Namun demikian BKKBN masih perlu kerja keras lagi karena masih banyak juga (43,8 %) wanita yang menginginkan anak dengan jumlah anak yang banyak (> 2 anak).

Pendidikan tinggi bagi ibu diharapkan akan meningkatkan lebih besar keterlibatannya dalam program KB, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan. Selain itu dengan pendidikan tinggi diharapkan punya kesadaran yang lebih tinggi dalam menangani masalah-masalah kesehatan. Kesadaran yang baik ini tentunya dapat mengerakkan motivasi untuk ambil bagian dalam program kesehatan, terutama ikut program KB.

Dari hasil analisis bivariat hubungan antara pendidikan ibu dengan jumlah anak yang diinginkan diperoleh bahwa, persentase ibu yang menginginkan anak ≤ 2 semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya pendidikan ibu.. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan persentase jumlah anak yang diinginkan antar tingkat pendidikan ibu (ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan jumlah anak yang diinginkan).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara statistik usia ibu berhubungan dengan jumlah anak yang diinginkan. Semakin muda usia ibu maka ada kecenderungan menginginkan jumlah anak yang sedikit (≤ 2 anak).

Hal ini sejalan dengan pendapat Ananta (2011), yang mengungkapkan bahwa untuk melakukan kajian jumlah anak yang diinginkan yang representatif di Indonesia, selain harus melihat berapa banyak anak yang sudah dilahirkan oleh para ibu, umur ibu juga perlu diperhatikan. Karena terdapat perbedaan pandangan ibu yang dilahirkan di tahun 60-an dan 70-an, ketika orang belum tahu bahwa jumlah kelahiran dapat diatur. Selain itu menurut Mantra (2010) umur merupakan karakteristik penduduk yang penting karena struktur umur dapat mempengaruhi perilaku demografi maupun sosial ekonomi rumah tangga.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Julian dan Aggraeni (2005) dan Hastono (2009) yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan jumlah anak yang diinginkan.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hubungan yang signifikan antara jumlah anak yang dimiliki sekarang dengan jumlah anak yang diinginkan. Hasil uji statistic dihasilkan  $p$  value = 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak sekarang dengan anak yang diinginkan. Hal ini dapat dimengerti karena untuk wanita yang jumlah anaknya sekarang sedikit kebanyakan umurnya masih muda sehingga sudah mulai berubah terhadap konsep jumlah anaknya.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Dhillon dan Singh

(2010) yang menggunakan konsep paritas ibu dan komposisi jenis kelamin anak dalam menjelaskan jumlah anak yang diinginkan. Dhillon dan Singh menggunakan paritas atau banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep jumlah anak masih hidup yang dimiliki oleh ibu.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Proporsi ibu yang menginginkan anak  $\leq 2$  anak lebih besar yaitu 56,2 %, sedangkan wanita yang menginginkan anak banyak ( $> 2$  anak) jumlahnya hanya 43,8%. Kenyataan ini cukup menggembirakan karena sudah banyak wanita yang menginginkan jumlah anak yang sedikit. Temuan penelitian membuktikan bahwa umur ibu, pendidikan ibu, dan jumlah anak yang sekarang berhubungan signifikan dengan jumlah anak yang diinginkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah dalam penelitian ini faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan jumlah anak yang diinginkan. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat agar selalu berupaya untuk meningkatkan pendidikan, meningkatkan pengetahuan tentang program KB. Peneliti juga menyarankan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel diantaranya jumlah anak yang meninggal, penggunaan

kontrasepsi, status pekerjaan, wilayah tempat tinggal, pendapatan, umur kawin pertama serta durasi perkawinan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya penulisan jurnal ini yaitu Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si dan Tatang AM Sariman, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adioetomo, Sri Moertiningsih, O.B. Samosir.

2011. Dasar-dasar Demografi. Penerbit Salemba Empat dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Ananta, Aris. 2011. "Jumlah Anak Yang Diinginkan" dan Isu "Peledakan Penduduk".

<http://mletiko.com/2011/02/06/jumlah-anak-yang-diinginkan-dan-isu-peledakan-penduduk/>, diakses 31 Desember 2013

Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Pendidikan 2009: Survei Sosial Ekonomi Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2013. Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2010-2014. Jakarta, Indonesia.

Statistics Indonesia Bureau (Badan Pusat Statistik—BPS), National Population and Family Planning Board (BKKBN), and Kementerian Kesehatan (Kemenkes—MOH), and ICF International. 2013. *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*. Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International.

Buhler, C., Goldstein, J. R., Hin, S. 2011. Determinants of Ideal Family Size and Its Alternatives (Result from a Dutch Survey). Workshop Rational Choice Sociology: Theory and Empirical Applications. Venice International University, San Servolo.

Dhillon, P and Singh, L. L., 2010. Time Varying and Unvarying Factors Affecting Ideal and Actual Family Size in North India. Population Association of America Annual Meeting Program.

Hartoyo, M. Latifah, S. R. Mulyani. 2011. Studi Nilai Anak, Jumlah Anak Yang Diinginkan, Dan Keikutsertaan

- Orang Tua Dalam Program KB. J. Ilmu Kelg. & Konseling 4(1):37-45.
- Hastono, S. P. 2009. Peran Faktor Komposisional dan Faktor Kontekstual Terhadap Jumlah Anak yang Diinginkan Di Indonesia : Permodelan Dengan Analisis Multilevel. Analisa Lanjut SDKI 2007. PUSLITBANG KB DAN KESEHATAN REPRODUKSI. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, Indonesia.
- Julian F dan Agraeni M, 2005. Kebutuhan Pelayanan KB bagi remaja , jumlah anak yang diinginkan dan keinginan pemakaian KB di masa mendatang. PUSLITBANG KB DAN KESEHATAN REPRODUKSI. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, Indonesia.
- Khongji, Phrangstone. 2013. Determinants and Trends of Ideal Family Size In A Matrilineal Set-up. The NEHU Journal, 11 (2) : 37-54.
- Mantra, Ida Bagoes. 2010. Demografi Umum Cetakan X. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Indonesia.
- Rijken, A. J., Knijn, T. 2009. Couples' Decisions To Have A First Child: Comparing Pathways To Early and Late Parenthood. Journal Demographic Research, 21 (26) : 765-802.